

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat penulis simpulkan seperti berikut di bawah ini :

1. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam Pendidikan Teknologi Dasar telah melaksanakan pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini terlihat bahwa aktivitas pembelajaran telah diarahkan sedemikian rupa sehingga para siswa lebih banyak mandiri mempergunakan modul-modul dan lembaran kerja siswa baik secara individu maupun dalam kelompok-kelompok kecil mereka.
2. Implementasi model pembelajaran pemecahan masalah dalam Pendidikan Teknologi Dasar dapat dijalankan secara baik dengan dukungan :
  - a. Para guru terlebih dahulu telah dilatihkan kompetensi mengajarnya selaku guru, demikian juga kompetensi teknis mereka tentang isi mata pelajaran Pendidikan Teknologi Dasar sebagaimana yang telah diterapkan di PPPG Teknologi Bandung.
  - b. Sarana dan prasarana demikian juga peralatan laboratoriumnya telah dipersiapkan , demikian juga dengan rancangan isi mata pelajarannya melalui modul-modul pembelajaran.
  - c. Lingkungan sekitar guru harus kondusif dengan cara para kepala sekolah dan para pemerhati pendidikan telah disosialisasikan melalui kegiatan seminar tentang pentingnya keberadaan Pendidikan Teknologi Dasar.

3. Dari hasil penelitian tindakan kelas masih terdapat kurang tingginya aspek “divergent thinking” atau kemampuan berpikir divergen yang tidak lain adalah unsur dari kreativitas dalam proses pembelajaran pemecahan masalah dengan konsep PGBU yang diterapkan. Untuk memperbaiki hal ini, dalam penelitian tindakan kelas ditempuh dengan memperbaiki disain modul dengan cara yang lebih sederhana yaitu mendisain aktivitas pembelajaran pemecahan masalah dimulai dari divergen hingga konvergen (sebagaimana contoh yang diberikan dalam lampiran III) yang diawali dengan pertanyaan terbuka.
4. Dengan memperbaiki disain modul diperoleh hasil dengan peningkatan unsur-unsur kreativitas siswa (unsur-unsur kelancaran, kelenturan keaslian dan kerincian) menunjukkan perkembangan yang signifikan. Perkembangan ini dapat dilihat dalam table 15 berikut :

Tabel 15. Hasil Peningkatan unsur kreativitas siswa dari tahap awal hingga tahap akhir

No	Unsur Kriteria Penilaian	Pencapaian rata-rata penilaian pada masing-masing tahap penilaian		
		Awal	PT-I*)	PT-II*)
01	Kelancaran	2,93	3,73	4,67
02	Kelenturan	3,40	4,07	4,20
03	Keaslian	2,20	2,93	3,47
04	Kerincian	2,67	3,27	3,67
Σ Skor total		11,2	14,13	16

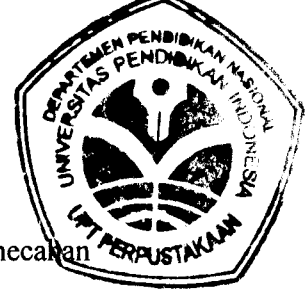
\*) PT-I = Perbaikan Pembelajaran Tahap I

PT- II = Perbaikan Pembelajaran Tahap II

5. Hambatan-hambatan yang terjadi dan bagaimana mengatasinya dapat dilihat dalam tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Hambatan-hambatan yang ada dan cara mengatasinya

Hambatan	Cara mengatasinya
1. Kurang tingginya unsur-unsur kreativitas siswa	Mendisain aktivitas pembelajaran dengan menghadapkan ke pada siswa pertanyaan-pertanyaan yang terbuka dengan diberi kriteria-kriteria sebagai prasyarat awal dan hasil-hasil aktivitas pembelajaran siswa dituangkan dalam bentuk tabel (lihat lampiran III)
2. Rusaknya peralatan yang digunakan dalam pembelajaran	Perbaiki alat yang rusak, bahkan alat dapat dimodifikasi dan dibuat baru.
3. Kurangnya jumlah alat	Penambahan jumlah alat dengan pembelian sendiri/ swadana dari pihak sekolah.



## B. Saran-saran

### 1. Saran untuk Guru

Dalam proses belajar mengajar yang menggunakan model pemecahan masalah telah mengubah peranan guru dari orang yang memberi informasi menjadi perancang, fasilitator, pembimbing dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti memberi masukan kepada para guru yang mengajar Pendidikan Teknologi Dasar untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dan profesionalisme mengajar.

Disadari atau tidak, pandangan masyarakat terhadap keberadaan guru sudah berubah, perilaku guru tidak lagi dijadikan acuan masyarakat. Kondisi ini jelas berpengaruh pada peranan guru di dalam kelas. Sudah seyogyanya, dalam proses belajar mengajar, guru menempatkan siswa sebagai faktor yang menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sudah seyakinya para guru mengubah budaya mengajar yang menempatkan siswa sebagai objek.

Perubahan pandangan masyarakat terhadap eksistensi guru tentunya tidak muncul begitu saja, tetapi merupakan respon terhadap kualitas pendidikan saat ini. Memang, mundurnya kualitas harus sepenuhnya disalahkan kepada guru, tetapi guru sudah menjadi bagian dari sistem pendidikan yang secara langsung bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan.

Berkenaan dengan hal tersebut, untuk mengembalikan citra positif guru dan memperbaiki mutu pendidikan umumnya, maka sudah seharusnya diubah paradigma mengajar yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.

Sekali lagi saya sebagai peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru PTD di SLTP, yang selama ini telah menggunakan model pemecahan masalah. Hasil penelitian ini merupakan upaya

penyederhanaan dari konsep model pemecahan masalah yang selama ini dilaksanakan atau diaplikasikan dalam konteks proses belajar mengajar Pendidikan Teknologi Dasar.

## **2. Saran untuk Para Kepala SLTP**

Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan instusional, berkenaan dengan hal tersebut, sebagai otoritas yang bertanggung jawab maju dan mundurnya lembaga pendidikan dapat memberi iklim sosial yang kondusif dalam pengembangan pendidikan, salah satunya memberi motivasi kepada para guru untuk senantiasa mau mengembangkan diri dalam mencapai mutu pengajaran. Disamping itu, perlu menerima dan memandang guru sebagai orang yang sangat penting dalam mengasihkan siswa yang berkualitas. Dan senantiasa memberikan motivasi kepada guru untuk mengembangkan diri, serta meberikan kebebasan akademis demi tercapainya hasil pendidikan yang memuaskan.

## **3. Saran untuk PPPGT Bandung**

Pusat Penataran Pengembangan Guru Teknologi Bandung sebalai lembaga pengembangan tenaga guru teknologi secara tidak langsung memiliki kontribusi terhadap kondisi pengajaran di SLTP yang melaksanakan Pendidikan Teknologi Dasar. Sebagai pengembang tenaga guru yang mengajar pada Pendidikan Teknologi Dasar di SLTP, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pengembangan pedoman pelaksanaan KBM Pendidikan Teknologi Dasar dan mengembangkan modul-modulnya.

#### 4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya.

Dalam penelitian ini peneliti menyadari adanya keterbatasan waktu, informasi yang diperoleh dari hasil penelitian, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan jumlah subjek yang lebih banyak, kelas yang lebih banyak di berbagai lokasi yang berbeda serta materi yang berbeda pula.



